



Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Riau

Fransiska Mulyani Sucipto, Sumarno* , Filma Alia Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Riau

*Corresponding Author. Email: sumarno.s@lecturer.unri.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge and family environment on the entrepreneurial interest of FKIP Riau University students. This research method used a quantitative approach. The population in this study were FKIP Riau University students who had taken entrepreneurship courses, with a total of 1,278 students. The sample of this study amounted to 93 students using a proportional random sampling technique. Instruments in this study used documentation and questionnaires. Data were analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that entrepreneurial knowledge and family environment had a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of FKIP Riau University students, with a coefficient of determination (R^2) of 57.7%. Moreover, the partial test results showed that entrepreneurial knowledge with a t-count (3.180) was greater than the t-table (1.986). The significance value was smaller than 0.05, which is 0.002. It indicated that the better the entrepreneurial knowledge obtained, the higher the interest in entrepreneurship in students and the family environment with a t-count (10.362) greater than the t-table (1.986) and the significance value smaller than 0.05, i.e. 0.000. It indicated that the greater the support from the family environment, the greater the student's interest in entrepreneurship.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Riau yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah 1.278 mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 93 mahasiswa dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Instrument dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,7% dan hasil uji parsial menunjukkan pengetahuan kewirausahaan dengan t_{hitung} (3,180) lebih besar dari t_{tabel} yaitu (1,986) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dan lingkungan keluarga dengan t_{hitung} (10,362) lebih besar dari t_{tabel} yaitu (1,986) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari lingkungan keluarga maka akan semakin besar minat berwirausaha mahasiswa.

Article History

Received: 19-07-2022
Revised: 27-08-2022
Accepted: 14-09-2022
Published: 21-10-2022

Key Words:

Entrepreneurial
Knowledge; Family
Environment; Interest in
Entrepreneurship.

Sejarah Artikel

Diterima: 19-07-2022
Direvisi: 27-08-2022
Disetujui: 14-09-2022
Diterbitkan: 21-10-2022

Kata Kunci:

Pengetahuan
Kewirausahaan;
Lingkungan Keluarga;
Minat Berwirausaha.

How to Cite: Sucipto, F., Sumarno, S., & Sari, F. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Riau. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 865-876. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5820>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5820>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Penanggulangan pengangguran dan pencapaian daya saing ekonomi berbasis sumber daya alam dan manusia yang berkualitas merupakan dua kendala dalam memajukan perekonomian. Kebijakan strategis antara lain penguatan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tersebut (Sumarno, 2021). Alhasil, pemerintah telah memprogramkan keberadaan wirausaha. Kebebasan bekerja dan mandiri dalam bidang wirausaha itu sendiri merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi bagaimana perekonomian Indonesia berkembang. Seseorang yang siap, mau, dan mau menjadi wirausaha berarti dapat menghasilkan uang sendiri dan tidak harus bergantung pada orang lain atau usaha lain untuk mencari pekerjaan, dan bahkan dapat mengiklankan lowongan pekerjaan (L.L. Tobing, 2020). Kewirausahaan akan diuntungkan oleh pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja baru. Selain memberikan peluang bagi pengusaha untuk menghasilkan banyak uang, berwirausaha juga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran. Melalui pajak yang mereka hasilkan, pengusaha juga memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa.

Dalam statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa 8.402.153 orang saat ini menganggur pada Februari 2022. Tabel 1 menunjukkan perincian tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Februari 2022

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang) Februari (2022)
Belum pernah sekolah	24.852
Tidak/belum tamat SD	437.819
SD	1.230.914
SLTP	1.460.221
SLTA Umum/SMU	2.251.558
SLTA Kejuruan/SMK	1.876.661
Akademi/Diploma	235.359
Universitas	884.769
Total	8.402.153

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Tabel diatas, hampir 1 juta sarjana, atau 10,5%, masih menganggur. Sementara itu, perguruan tinggi seharusnya menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengatasi masalah yang ada seperti pengangguran. Selain itu, perguruan tinggi berkontribusi calon tenaga kerja yang dididik agar siap bekerja dan menjadi calon wirausahawan dengan ilmu yang didapat di kelas. Akibatnya, mahasiswa berpeluang lebih besar untuk mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran.

Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Misionya adalah melatih tenaga pendidik yang dianggap perlu untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha. FKIP Universitas Riau diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang melalui kewirausahaan memberikan kontribusi bagi peningkatan masyarakat dan perekonomian bangsa, selain memenuhi misi pendidikannya. FKIP Universitas Riau, penyelenggara pendidikan, telah



mewajibkan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa agar dapat memperoleh pemahaman tentang kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan keyakinan yang dianut oleh Sumarno, Gimin, Gani, dan Saryono (2018), yang menegaskan bahwa menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib akan meningkatkan kreativitas dan daya saing mahasiswa.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam tumbuh dan berkembangnya jiwa, perilaku, dan jiwa wirausaha mahasiswa adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan. Sehingga, untuk memastikan lulusan FKIP Universitas Riau tidak perlu khawatir mencari pekerjaan, dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi harus selalu bekerja membangun dan membimbing kemampuan mahasiswa untuk mendorong dan pertumbuhan kewirausahaan. Meski nantinya mahasiswa FKIP Universitas Riau akan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dan bekerja sebagai pendidik (guru), mereka tetap dapat mendidik mahasiswa tentang kewirausahaan di masa depan. Menginformasikan mahasiswa tentang kewirausahaan di awal tahun ajaran. Namun, mahasiswa FKIP Universitas Riau memiliki potensi untuk menjadi pemilik bisnis di masa depan. Marini dan Hamidah (2014) mengatakan bahwa mengembangkan minat berwirausaha adalah salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha. Seseorang akan termotivasi untuk mempelajari pembelajaran terkait kewirausahaan dengan lebih serius jika memiliki minat berwirausaha.

Berdasarkan survei awal dilakukan kepada 75 mahasiswa FKIP Universitas Riau tentang rencana mereka setelah lulus (S1), diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 2. Survei Pra Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	55	73,3 %
Melanjutkan Perguruan Tinggi (S2)	18	24 %
Berwirausaha	2	2,7 %
Total	75	100 %

Berdasarkan Tabel 2, hanya 2,7% mahasiswa yang memilih berwirausaha. Namun demikian, proporsi wirausaha harus minimal 4% untuk mendorong ekspansi ekonomi nasional. Dalam diskusi online yang berlangsung pada Juli 2021, Teten Masduki, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, menyebutkan rata-rata jumlah wirausaha di negara maju telah mencapai 12%. Jumlah minimal wirausaha yang dibutuhkan untuk menjadi negara maju adalah 4%. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) harus mengedepankan kewirausahaan (Liputan 6.com, 2021). Oleh karena itu, untuk membangun fondasi ekonomi yang kokoh di Indonesia, rasio kewirausahaan harus minimal 4%. Menurut data, mahasiswa di FKIP Universitas Riau masih memiliki minat berwirausaha yang sangat rendah. Dikhawatirkan jika tren ini terus berlanjut akan menyebabkan peningkatan pengangguran seiring dengan peningkatan jumlah pengangguran lulusan S1. Akibatnya lapangan pekerjaan yang tersedia akan semakin sedikit. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha di FKIP Universitas Riau.

Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan, menurut Suarjana dan Wahyuni (2017), mempengaruhi minat berwirausaha. Pengetahuan berwirausaha itu sendiri mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Pengetahuan kewirausahaan mutlak perlu diberikan kepada mahasiswa. Pemahaman mahasiswa kewirausahaan akan semakin reseptif semakin tinggi pengetahuan kewirausahaannya. Pengetahuan kewirausahaan, sebagaimana didefinisikan oleh Hendrawan dan Sirine (2017), adalah seperangkat keterampilan intelektual yang diperoleh dan dimiliki individu melalui



pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan ini nantinya dapat digunakan untuk membantu seseorang memulai dan memasuki dunia bisnis.

Mata kuliah kewirausahaan dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan bersifat teoritis untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, namun juga bersifat praktis, memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi yang dapat mengarah pada pengembangan konsep baru atau peluang bisnis. Mahasiswa Minat berwirausaha dapat dikobarkan dengan mengikuti kursus kewirausahaan, yang juga dapat memberikan gambaran tentang peluang yang tersedia. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan memulai usaha yang inovatif dan kreatif, yang dapat dijadikan sebagai faktor penciptaan lapangan kerja baru dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, menurut Sumarno dan Suarman (2017) Mata kuliah kewirausahaan harus dikembangkan sesuai dengan disiplin akademik jurusan, program studi, atau fakultas agar dapat menghasilkan mahasiswa yang kreatif.

Lingkungan keluarga yang dianggap sebagai faktor utama yang menentukan perkembangan anak dalam berwirausaha, juga mempengaruhi semangat seseorang untuk berwirausaha. Orang tua khususnya berperan penting dalam membentuk masa depan anak-anaknya dalam keluarga, yang dapat berdampak tidak langsung terhadap karir anaknya di masa depan, misalnya dengan mendorong anaknya untuk berwirausaha. Menurut Kurniawan, A., Khafid, M., dan Pujiati (2016), kepribadian anak terbentuk terutama dalam lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan utama. Akibatnya, lingkungan sosial pertama anak dan lingkungan pertama bagi perkembangan kepribadian adalah keluarga dan teman. Keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan anak karena pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga. Anak akan memiliki minat berwirausaha jika orang tua anak mampu menanamkan pola pikir positif dan mendukung wirausahanya minat.

Penelitian ini dilakukan karena mahasiswa FKIP Universitas Riau kurang berminat untuk memulai usaha sendiri. Jika tren ini terus berlanjut, semakin banyak orang Indonesia yang kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa FKIP Universitas Riau untuk berwirausaha. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau; 2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau; dan 3) pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menganalisis data. Tujuannya, menurut Suryani dan Hendryadi (2016) adalah untuk menemukan dan menguji model matematika, teori, dan/atau hipotesis tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Populasi penelitian ini adalah 1.278 mahasiswa FKIP Universitas Riau yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Metode sampling untuk pemilihan sampel yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel berdasarkan proporsinya, baik populasinya besar maupun kecil (Sugiyono, 2013), dengan jumlah sampel sebanyak 93 mahasiswa. Kuesioner dan dokumentasi digunakan dalam instrumen penelitian ini. Kuesioner digunakan



untuk mengumpulkan data yang telah divalidasi oleh penilaian ahli (*expert judgement*) tentang minat berwirausaha dan lingkungan keluarga, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan kewirausahaan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat Berwirausaha

Hendrawan dan Sirine (2017) mengatakan bahwa kewirausahaan tertarik pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertindak dengan cara yang memenuhi kebutuhan seseorang, serta kemampuan untuk memecahkan masalah, membangun bisnis, atau memulai yang baru dengan rasa ingin tahu dan kesenangan. Ada baiknya seseorang berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa takut mengambil resiko, selalu belajar dari kesalahan, dan mengembangkan. Yadevani dan Wijaya (2017) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai keinginan seseorang, minat, dan kemauan untuk belajar, menemukan, dan mendemonstrasikan lebih jauh terhadap kewirausahaan melalui ide-ide mereka. Sebaliknya, Trihudiyatmanto (2019) menyatakan bahwa minat individu dalam berwirausaha didefinisikan sebagai minat dalam hati atau kecenderungan untuk memulai, menjalankan, dan berani mengambil resiko dalam usahanya sendiri. Artinya keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha dapat menyebabkan berkembangnya suatu kegiatan usaha.

Ketertarikan seseorang pada bidang kewirausahaan dilandasi oleh rasa senang mempelajari, mengetahui, dan selanjutnya membuktikan pengertian kewirausahaan, serta kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan, sesuai dengan beberapa definisi di atas. Data mengenai minat berwirausaha diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah item 16 butir pernyataan. Skor yang digunakan dalam kuesioner adalah 1 sampai 5, hasil analisis deskriptif variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	67,3 – 80	Sangat Tinggi	35	37,6 %
2	54,5 – 67,2	Tinggi	38	40,9 %
3	41,7 – 54,4	Sedang	16	17,2 %
4	28,9 – 41,6	Rendah	4	4,3 %
5	16 – 28,8	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			93	100 %

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas mahasiswa FKIP Universitas Riau memiliki minat yang kuat untuk berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa mereka ingin memulai usaha sendiri.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Anwar Muhammad (2014) sebagai sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa di masukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris. Menurut Fahmi (2014) pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Sedangkan menurut Hendrawan and Sirine (2017) pengetahuan kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui



pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman tentang cara berwirausaha yang diperoleh dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Data mengenai pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui dokumentasi nilai mata kuliah kewirausahaan. Hasil analisis deskriptif pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	3,7 – 4	Sangat Baik	79	85 %
2	3,3 – 3,6	Baik	5	5,4 %
3	2,9 – 3,2	Cukup Baik	3	3,2 %
4	2,5 – 2,8	Kurang Baik	3	3,2 %
5	2 – 2,4	Tidak Baik	3	3,2 %
Jumlah			93	100 %

Berdasarkan Tabel 4 disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mahasiswa FKIP Universitas Riau pada sangat baik artinya sebagian besar responden dapat memahami pengetahuan kewirausahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha.

Lingkungan Keluarga

Lestari (2013) mendefinisikan lingkungan keluarga sebagai rumah tangga di mana anggotanya terikat oleh darah atau perkawinan atau di mana fungsi instrumental dasar dan ekspresi keluarga dilakukan oleh anggota berjejaring. Secara umum, lingkungan keluarga, seperti yang didefinisikan oleh Uyoh Sadulloh dalam Agus Muharam (2015), terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anaknya yang belum pernah kawin yang hidup bersama sebagai satu kelompok karena ikatan tertentu. Unit terkecil, keluarga, adalah kelompok kekerabatan yang hidup bersama, ditandai dengan kerjasama ekonomi, dan membantu anak berkembang dengan baik melalui sosialisasi dan pendidikan. Sementara itu, Meftahudin Faisal Anand (2020) menyatakan bahwa paparan belajar pertama anak terjadi di lingkungan keluarga kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua, saudara kandung, dan anak.

Peristiwa, situasi, kondisi sosial, dan interaksi antara semua anggota keluarga dalam satu rumah atau tempat tinggal merupakan lingkungan keluarga, sebagaimana didefinisikan oleh beberapa definisi di atas. Kuesioner dengan 20 item pernyataan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan keluarga. Skor yang digunakan dalam kuesioner adalah 1 sampai 5, hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	31	33,3 %
2	69 – 84	Baik	46	49,5 %
3	53 – 68	Cukup Baik	16	17,2 %
4	37 – 52	Kurang Baik	-	-
5	20 – 36	Tidak Baik	-	-
Jumlah			93	100 %



Berdasarkan Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa FKIP Universitas Riau memiliki lingkungan keluarga yang positif, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan penuh dan pengalaman memulai usaha dari keluarganya.

Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,47951789
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,038
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 6, uji statistik Kolmogorov-Smirnov memberikan hasil dengan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,053 dan tingkat signifikansi 0,200. Jika signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, data residual berdistribusi normal. Karena pengujian di atas menunjukkan bahwa signifikansinya 0,200 kali lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual dari data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity
Pengetahuan Kewirausahaan * Minat Berwirausaha	0,519
Lingkungan Keluarga * Minat Berwirausaha	0,200

Nilai sig diketahui dari Tabel 7. Nilai *Deviation From Linearity* variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,519 yang menunjukkan nilai sig melebihi 0,05. Dengan demikian terdapat signifikansi linier antara variabel minat berwirausaha dengan variabel pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, nilai sig. Variabel *Deviation From Linearity* lingkungan keluarga memiliki nilai 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai sig melebihi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga secara linier.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1(Constant)	-15,965	7,674		-2,081	,040		
Pengetahuan Kewirausahaan	5,175	1,628	,219	3,180	,002	,995	1,005
Lingkungan Keluarga	,756	,073	,712	10,362	,000	,995	1,005



Berdasarkan Tabel 8, masing-masing variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1, dengan lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan masing-masing memiliki nilai toleransi 0,995. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen tidak boleh lebih besar dari 10, dengan kewirausahaan pengetahuan dan lingkungan keluarga masing-masing memiliki nilai VIF 1,005. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi maupun pelanggaran asumsi baku multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5264,111	2	2632,055	61,329	,000 ^b
Residual	3862,542	90	42,917		
Total	9126,653	92			

Diketahui nilai Sig, seperti terlihat pada Tabel 9. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan baik oleh lingkungan keluarga maupun pengetahuan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Riau dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial ditunjukkan melalui Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Toleranc e	VIF
1(Constant)	-15,965	7,674		-2,081	,040		
Pengetahuan Kewirausahaan	5,175	1,628	,219	3,180	,002	,995	1,005
Lingkungan Keluarga	,756	,073	,712	10,362	,000	,995	1,005

Hasil analisis uji regresi linier berganda pada tabel 10 atas variable independent dapat menjelaskan pengujian hipotesis parsialnya seperti berikut:

- a) Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)
 Nilai Sig. sebesar 0,002 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau.
- b) Lingkungan Keluarga (X_2)
 Nilai Sig. adalah sebesar 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau.

Adanya pengaruh yang signifikan dari variable bebas, selanjutnya dilihat arah dan besarnya pengaruh masing-masing variable bebas melalui besaran koefisien regresi hasil regresi linier berganda pada tabel 10 di atas.

- 1) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) menunjukkan positif sebesar 5,175. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel pengetahuan kewirausahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 5,175 satuan.



- 2) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_2) menunjukkan positif sebesar 0,756. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel lingkungan keluarga dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,756 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,577	,567	6,551117

Tabel 11. menunjukkan hasil nilai R^2 sebesar 0,577 atau 57%. Model dapat menjelaskan 57,7% minat berwirausaha berdasarkan pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, dan sisanya 42,3% dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel non model .

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Riau

Penelitian ini menunjukkan, bahwa minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa FKIP Universitas Riau berkorelasi positif dan signifikan dengan pengetahuan kewirausahaan (X_1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,986 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, minat berwirausaha secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan wirausaha. Artinya, minat berwirausaha mahasiswa meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan kewirausahaan. Berdasarkan analisis deskriptif pengetahuan kewirausahaan dari nilai mata kuliah kewirausahaan, 79 responden dikategorikan memiliki nilai pengetahuan kewirausahaan sangat baik (85%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami pengetahuan kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam menjalankan bisnis/usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawan dan Sirine (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ernawatiningsih (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 2015 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan kewirausahaan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Riau

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan keluarga (X_2). Hal ini didukung oleh hasil uji t secara parsial yang mengungkapkan nilai signifikan 0,05 dan t_{hitung} 10,362 lebih besar dari t_{tabel} 1,986. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, minat berwirausaha mahasiswa berkorelasi dengan tingkat dukungan keluarga.

Sebanyak 20 pernyataan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berada di antara 69 sampai 84, dengan 46 responden, dengan persentase 49,5% dikategorikan baik, menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dan pengalaman penuh dari keluarganya untuk memulai usaha. Hasil analisis deskriptif lingkungan keluarga menggunakan kuesioner yang diukur dengan empat indikator yaitu cara orang tua mendidik, kondisi ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, dan perhatian orang tua.



Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Evaliana (2015) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Turen. Hal ini sejalan dengan penelitian Achmad (2016), yang menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Riau memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara minat memulai usaha sendiri dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,577 menunjukkan hal tersebut. Dengan demikian, 57,5 % minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Riau dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 61,329 lebih besar dari F_{tabel} 3,096 dengan Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha bila diambil secara bersama-sama (simultan).

Minat mahasiswa untuk berwirausaha tumbuh ketika mereka terbiasa dengan kewirausahaan dan konteks keluarga. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat berwirausaha, kedua faktor ini harus sejalan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun pengetahuan kewirausahaan seorang mahasiswa tinggi, lingkungan keluarganya yang tidak ideal atau tidak mendukung minatnya untuk berwirausaha. Demikian pula seorang mahasiswa yang tinggal di lingkungan keluarga yang mendukung dan kondusif cenderung kurang memiliki minat yang kuat untuk berwirausaha jika pengetahuannya tentang kewirausahaan kurang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2015) yang menemukan bahwa siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Riau dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkat sebanding dengan tingkat pengetahuan kewirausahaan yang diperolehnya. 2) Mahasiswa FKIP Universitas Riau memiliki minat yang kuat untuk memulai usaha sendiri karena lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik untuk berwirausaha ketika memiliki lebih banyak dukungan keluarga. 3) Pengetahuan tentang kewirausahaan dan konteks keluarga dalam kaitannya dengan mahasiswa minat untuk memulai usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat jika mereka memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi dan mendapat dukungan dari keluarga mereka.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini anatara lain adalah; 1) bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, seperti tentang peluang bisnis, untuk mempromosikan kewirausahaan dan menciptakan lapangan kerja. 2)



diharapkan dosen untuk dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswa melalui pengajaran praktis dan teoritis. Minat mahasiswa dalam berwirausaha akan meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan keterbukaan terhadap ide-ide baru. 3) memberikan kesempatan bagi keluarga untuk berlatih kewirausahaan sebagai alternatif karir sehingga dapat memberikan perhatian dan pengasuhan yang lebih kepada anak-anaknya.

Daftar Pustaka

- Achmad, Syaifudin. (2016). "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta." *Journal of Chemical Information and Modeling* 10(1):12.
- Anand, Faisal, and Meftahudin. (2020). "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an)." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2(1):88–97.
- Anggraeni, Bety. (2015). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* X(1):42–52.
- Anwar Muhammad. (2014). "Pengantar Kewirausahaan (Teori Dan Aplikasi). Jakarta : Kencana."
- Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa. (2019). "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 4(1):34. doi: 10.38043/jimb.v4i1.2157.
- Evaliana, Yulia. (2015). "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa." *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 1(1):1–70.
- Fahmi, Irham. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, Sifa, and Ahmad Nurkhin. (2016). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi." *Economic Education Analysis Journal* 5(1):273–89.
- Febriana, Elsa. (2016). "Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Kreativitas Dengan Minat Kewirausahaan Pada Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 15(1).
- Hendrawan, Josia Sanchaya, and Hani Sirine. (2017). "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2(03):291–314.
- Indriyani, Ika, and Subowo. (2019). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy." *Economic Education Analysis Journal* 8(2):470–84. doi: 10.15294/eeaj.v8i2.31493.
- Irdi. (2019). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Negeri 1 Makassar." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 11(1):1–14.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri Terhadap Minat



- Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018.” *Journal of Economic Education* 5(1):100–109.
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Marini, Chomzana Kinta, and Siti Hamidah. (2014). “Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4(2):195–207. doi: 10.21831/jpv.v4i2.2545.
- Puspitaningsih, Flora. (2017). “Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2(2):223. doi: 10.26740/jepk.v2n2.p223-235.
- Situmorang, Anggun P. (2021). Rata-Rata Rasio Wirausaha Di Negara Maju 12 Persen, Indonesia Baru 3.74 Persen, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4617800/rata-rata-wirausaha-di-negara-maju-12-persen-indonesia-baru-374-persen>, diakses pada 18 Februari 2022 pukul 20.08.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suarjana, Anak Agung Gde Mantra, and Luh Mei Wahyuni. (2017). “Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran).” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13(1):11–22. doi: 10.31940/jbk.v13i1.687.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, and Suarman. (2017). "Development of Technopreneurship-based Entrepreneurship Education for Students at Universitas Riau, Indonesia." *International Journal of Economic Research* 14(12):65-74.
- Sumarno, Gimin, Gani Haryana and Saryono. (2018). "Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis *Technopreneurship*." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 6(1): 171-186.
- Sumarno, S. (2021). Evaluation of the CSE-UCLA Model on Vocational High School Entrepreneurship Learning in Facing the Industry Era 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 956-967.
- Suryani. dan Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Tobing, L. L. (2020). *PENGARUH HASIL BELAJAR MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN PERANAN ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN MENJADI WIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BISNIS STAMBUK 2017 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Trihudyatmanto, M. (2019). “Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Gender.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6(2):93–103. doi: 10.32699/ppkm.v6i2.678.
- Uyoh Sadulloh, Agus Muharam, Babang Robandi. (2015). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Yadewani, Dorris, and Reni Wijaya. (2017). “Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 1(1):64–69. doi: 10.29207/resti.v1i1.6.